

BAB IV

MOTIF SENI *HENNA* MENURUT SAYYED HOSSEIN NASR

A. Analisis Variasi Motif Seni *Henna*

Pada masa kini, seni *henna* telah mengalami transformasi luar biasa, menggeser perannya dari sekadar elemen dekoratif semata menjadi suatu bentuk seni yang mengandung makna mendalam. Evolusi ini tidak hanya mencakup perubahan dalam aspek visualnya, melainkan juga menandakan peran seni *henna* sebagai penafsir dan pengungkap pesan-pesan kompleks yang meresap dalam struktur sosial masyarakat. Dalam mengamati berbagai variasi motif seni *henna*, kita dapat melihat bahwa setiap desain tidak hanya mencerminkan respons terhadap dinamika perubahan zaman, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai masyarakat yang sedang berkembang. Ketika kita mengeksplorasi lebih jauh, analisis motif Gapura Paduraksa Lamongan sebagai representasi seni *henna* memberikan wawasan yang lebih mendalam. Dalam hal ini, seni *henna* tidak sekadar mencari keindahan visual, melainkan juga berfungsi sebagai medium komunikasi yang mendalam. Desain gapura ini, dengan elemen-elemen yang menyatu secara harmonis, dapat diartikan sebagai ekspresi artistik yang merangkum pesan-pesan mendalam dan simbolisme kultural. Pesan-pesan ini, mungkin saja, merupakan respons terhadap tuntutan dan perubahan dalam dinamika sosial masyarakat Lamongan. Dengan demikian, seni *henna*, khususnya dalam beragam motifnya, memainkan peran yang lebih signifikan daripada sekadar wujud keindahan. Seni ini menjadi corong yang menghubungkan dan merefleksikan perubahan nilai-nilai dan tuntutan zaman dalam masyarakat. Oleh karena itu, tidak hanya sebagai seni visual, seni *henna*

menghadirkan dimensi kultural dan sosial yang kaya, menjadi bukti konkret dari bagaimana seni bisa menjadi cerminan kehidupan sehari-hari dan pergeseran dalam pola pikir masyarakat.

Melangkah lebih dalam, motif-motif seperti Bunga Mekar, Bunga Teratai, dan Motif Kubah dalam seni *henna* tidak hanya sekadar mencerminkan perkembangan estetika semata, melainkan juga mengandung dimensi filosofis dan spiritual yang erat terkait dengan tuntutan zaman. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap variasi motif seni *henna* pada masa kini tidak hanya memberikan wawasan tentang keberagaman nilai estetika, tetapi juga membuka pintu untuk memahami peran mendalam seni ini sebagai penyalur pesan-pesan kultural dan spiritual yang selaras dengan dinamika kehidupan pada masa sekarang. Motif Bunga Mekar, sebagai contoh, tidak hanya melambangkan perkembangan seni *henna* dari segi keindahan visual, tetapi juga menyiratkan simbolisme kehidupan dan kebahagiaan. Begitu pula dengan Motif Bunga Teratai, yang sering dijumpai dalam seni *henna*, memiliki makna mendalam terkait dengan konsep pernikahan dan ketahanan di tengah tantangan hidup. Motif Kubah, dengan karakteristik bentuk melengkungnya, tidak hanya menghadirkan estetika, melainkan juga mencerminkan simbolisme tentang kesucian dan harapan. Pentingnya pemahaman terhadap variasi motif ini tidak hanya terletak pada keberagaman estetika visual, tetapi juga pada kemampuannya untuk menyampaikan pesan-pesan yang bersifat kultural dan spiritual. Seni *henna*, dengan berbagai motifnya, bukan hanya menjadi medium penyampaian pesan estetika, tetapi juga menjadi corong yang memungkinkan nilai-nilai dan makna filosofis diwariskan dan diinterpretasikan melalui zaman. Oleh

karena itu, analisis motif-motif tertentu tidak hanya membuka cakrawala tentang evolusi seni *henna* dari segi visual, tetapi juga memberikan pandangan mendalam tentang peran seni sebagai refleksi budaya dan spiritualitas dalam dinamika kehidupan masyarakat modern.

Sementara itu, motif Air dan Motif Bentuk Mandala dalam seni *henna*, dengan kemampuannya menyampaikan makna yang mendalam tentang kehidupan pernikahan dan keseimbangan spiritual, menjadi bukti konkret dari evolusi seni *henna* yang mampu mengakomodasi perkembangan nilai-nilai masyarakat. Analisis mendalam terhadap motif-motif seni *henna* tidak hanya terfokus pada penilaian keindahan visual semata, melainkan juga mencakup eksplorasi pemahaman mendalam terkait pergeseran dan perkembangan makna yang terjadi dalam seni ini seiring berjalannya waktu. Tindakan ini sejalan dengan dinamika perubahan dan tuntutan zaman yang terus berkembang. Seni *henna* tidak lagi hanya dilihat sebagai medium dekoratif yang bersifat statis, melainkan diakui sebagai sarana dinamis yang merespons dan mencerminkan perubahan-nilai yang muncul dalam masyarakat. Motif Air, sebagai contoh, tidak hanya menggambarkan penyucian dalam konteks upacara pernikahan, tetapi juga mencerminkan aspirasi untuk menjaga aliran kehidupan pernikahan agar selalu segar dan langgeng. Motif Bentuk Mandala, yang membentuk pola lingkaran simetris, tak hanya memperlihatkan keindahan visual semata, tetapi juga mengandung pesan tentang keseimbangan dan hubungan harmonis antara dunia batin dan realitas luar. Dengan kata lain, seni *henna* tidak hanya merespon nilai-nilai yang berkembang, tetapi juga turut menginisiasi pembaharuan makna dan pesan yang tercermin dalam motif-

motifnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui analisis motif-motif tertentu, seni *henna* tidak hanya diakui sebagai produk keindahan visual semata, melainkan juga sebagai medium yang responsif dan dinamis, mampu membaca dan merespon pergeseran nilai-nilai masyarakat seiring berjalannya waktu. Seni *henna*, yang sering kita lihat sebagai hiasan indah pada tangan dan kaki, memiliki makna yang lebih dalam dalam konteks Islam, terutama melibatkan prinsip tauhid atau ke-Esa-an Allah. Motif-motif yang diaplikasikan dalam seni *henna* bukan semata-mata dekoratif; sebaliknya, mereka mencerminkan simbolisme mendalam tentang kehadiran Tuhan dan keseimbangan yang timbul dari kekuatan tunggal tersebut. Kaligrafi Islam, yang sering terkait dengan seni *henna*, bukan hanya sekadar ornamen, tetapi juga sarana untuk menyampaikan pesan tauhid, seperti kalimat suci "*La ilaha illallah*" (Tiada Tuhan selain Allah). Penggunaan kaligrafi dalam seni *henna* memberikan dimensi rohaniah dan spiritual pada karya seni tersebut.

Selain itu, perlu ditekankan bahwa motif-motif seni *henna* yang terinspirasi dari alam, khususnya bunga dan daun, tidak hanya dianggap sebagai sekadar ornamen visual, melainkan dipandang sebagai bentuk penghormatan tulus terhadap kebijaksanaan dan ke-Esa-an Allah. Melalui pemilihan dan aplikasi motif-motif alam ini, seniman *henna* menciptakan hubungan yang mendalam dengan penciptaan Tuhan, memberikan ungkapan kekaguman terhadap keindahan alam sebagai manifestasi yang nyata dari kekuasaan Ilahi. Lebih lanjut, perlu dipahami bahwa proses pembuatan seni *henna* tidak hanya merupakan aktivitas kreatif biasa, tetapi juga mencerminkan kesadaran mendalam bahwa kekuatan kreatif seniman berasal dari Tuhan. Seniman *henna*, dengan kemampuannya menciptakan sesuatu

yang indah dan penuh makna, bertindak sebagai kreator dalam kerangka kehendak Ilahi. Dengan kata lain, seni *henna* tidak hanya menjadi medium ekspresi seni, melainkan juga menjadi perwujudan spiritualitas, di mana setiap goresan dan pola yang dihasilkan tidak hanya menjadi karya seni, tetapi juga menjadi bentuk ibadah dan refleksi keagungan pencipta.

B. Analisis Variasi Motif Seni *Henna* dalam Perspektif Sayyed Hossein Nasr

Motif seni *henna*, jika dipandang melalui lensa estetika Islam yang dipersembahkan oleh Sayyed Hossein Nasr, mengungkapkan sebuah harmoni unik antara keberagaman kreativitas artistik dan nilai-nilai spiritual dalam seni Islam secara keseluruhan. Dalam perspektif Nasr, seni bukanlah sekadar ungkapan diri pribadinya, melainkan dipahami sebagai konsep *l'art pour l'art*, yaitu seni memiliki tujuan yang lebih tinggi. Tujuan tersebut mencakup pengungkapan dimensi spiritual, refleksi terhadap tauhid, dan bimbingan individu untuk kembali kepada Allah. Seni Islam, menurut pandangan Nasr, bukanlah semata hasil dari keahlian artistik, melainkan merupakan produk dari spiritualitas Islam yang menggambarkan keesaan dalam segala keragaman. Dalam seni *henna* yang diwakili oleh beragam motif seperti Motif Gapura Panduraksa, Motif Bandeng Lele, Motif Bunga Mekar, Motif Bunga Teratai, Motif Kubah, Motif Air, Motif Peacock, Motif Sultur, Motif Paisley, Motif Bentuk Mandala, dan lainnya, terlihat dengan jelas bahwa seni ini tidak hanya menjadi manifestasi estetika visual semata. Lebih dari itu, seni *henna* membawa kedalaman makna dan memuat nilai-nilai budaya yang memperkaya konteksnya. Motif-motif ini tidak hanya mewakili keindahan artistik, melainkan

juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual, memperkaya budaya, dan mempertahankan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, seni *henna* menjadi wadah simbolis yang mencerminkan keindahan dan kedalaman spiritualitas Islam melalui setiap goresan dan pola yang dihasilkan.

Seni suci dalam Islam membawa empat pesan atau fungsi spiritual yang mendalam. Pertama-tama, seni Islam membawa aliran berkah yang muncul dari keterhubungannya dengan dimensi spiritualitas Islam. Artinya, setiap karya seni menciptakan harmoni dan keberkahan melalui resonansi dengan nilai-nilai spiritual Islam yang kaya. Kedua, seni Islam membangkitkan kesadaran akan kehadiran Tuhan sepanjang perjalanan manusia. Dalam setiap detail dan ekspresi artistiknya, seni ini berfungsi sebagai pengingat akan keagungan dan kehadiran Ilahi yang senantiasa menyertai kehidupan manusia. Fungsi ketiga seni Islam melibatkan peran kriteria penentu dalam menilai keautentikan suatu gerakan sosial, kultural, bahkan politik. Seni ini memegang peranan penting sebagai penjaga keaslian dan kemurnian Islam dalam konteks apapun. Artinya, seni Islam tidak hanya menjadi bentuk ekspresi visual, tetapi juga sebagai penunjuk arah kebenaran dalam interpretasi dan implementasi nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Fungsi keempatnya menawarkan parameter yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sifat dari proses pencapaian dan hasil-hasil yang dihasilkan oleh suatu tindakan atau kegiatan. Dengan demikian, seni Islam tidak hanya terbatas pada nilai-nilai estetika semata, tetapi juga mengemban tanggung jawab spiritual dan sosial yang mendalam. Melalui keempat fungsi ini, seni Islam menjadi medium yang memperkaya pengalaman spiritual, menghadirkan kesadaran akan keilahian,

menegaskan keautentikan nilai-nilai Islam dalam berbagai konteks, dan memberikan panduan evaluatif terhadap tindakan dan pencapaian. Sehingga, melibatkan diri dalam seni Islam bukan sekadar meresapi keindahan visual, melainkan juga ikut serta dalam meresapi makna dan hikmah spiritual yang melandasi setiap karya seni.

Apabila kita mengamati ragam motif seni *henna* yang berkembang saat ini, dapat disimpulkan bahwa variasi coraknya mengandung makna yang sejalan dengan pandangan Sayyed Hossein Nasr tentang estetika Islam. Beliau berpendapat bahwa seni tidak semata-mata dihayati sebagai ungkapan diri pribadi, melainkan juga sebagai sarana untuk mengungkapkan dimensi spiritual dan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, beberapa variasi motif seni *henna* dapat ditemukan yang sejalan dengan perspektif tersebut:

Motif Gapura Panduraksa, dengan elemen sayap yang mengembang secara harmonis di kedua sisi, tidak hanya menciptakan keindahan visual, tetapi juga menyiratkan pesan mendalam tentang nilai-nilai penerimaan dan keterbukaan dalam konteks budaya. Keselarasan elemen-elemen ini sejalan dengan pandangan Sayyed Hossein Nasr tentang seni sebagai sarana yang mampu mengungkapkan dimensi spiritual dan tauhid, menunjukkan bahwa seni *henna* dapat menjadi medium yang menggambarkan esensi dari nilai-nilai kehidupan yang lebih luas. Demikian juga, Motif Bandeng Lele, selain berfungsi sebagai elemen dekoratif, mengandung nilai-nilai positif dan mencerminkan karakter khas masyarakat Lamongan. Lebih dari sekadar ornamen visual, motif ini memberikan sentuhan spiritual dalam seni *henna* dengan menggambarkan keuletan, ketahanan, dan

semangat positif yang menjadi ciri khas masyarakat setempat. Dengan demikian, seni *henna* tidak hanya menjadi wujud seni yang indah secara visual, tetapi juga merangkai kisah-kisah kehidupan dan kearifan lokal, membuktikan bahwa seni dapat menjadi jendela yang membuka pandangan kita terhadap keberagaman budaya dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.

Motif Bunga Mekar dan Bunga Teratai yang hadir dalam seni *henna* mengeksplorasi pemahaman mendalam tentang simbolisme bunga, mengambil inspirasi dari berbagai budaya. Dalam konsep ini, bunga tidak hanya diartikan sebagai elemen dekoratif semata, tetapi juga dianggap sebagai simbol kehidupan, kebahagiaan, dan kesuburan. Pilihan motif ini mencerminkan keselarasan dengan konsep seni suci Islam menurut pandangan Sayyed Hossein Nasr, yang menekankan keesaan dalam segala keragaman ekspresi seni. Dengan menggambarkan Bunga Mekar dan Bunga Teratai, seni *henna* bukan hanya menciptakan keindahan visual, tetapi juga membawa pesan mendalam tentang makna kehidupan dan nilai-nilai positif. Sebagai simbol kehidupan, bunga menyiratkan keberlangsungan dan keindahan dalam perjalanan hidup. Keseluruhan konsep ini secara erat terkait dengan prinsip-prinsip seni suci Islam yang ditekankan oleh Nasr, di mana seni dianggap sebagai medium untuk menyampaikan pesan spiritual dan mencerminkan keesaan yang melibatkan segala aspek kehidupan. Dengan demikian, seni *henna* dengan motif Bunga Mekar dan Bunga Teratai tidak hanya menjadi representasi seni visual semata, melainkan juga menjadi sarana untuk merayakan dan menghormati kehidupan, kebahagiaan, serta nilai-nilai kesuburan yang menjadi bagian integral dari tradisi dan pandangan dunia dalam

seni Islam. Dalam konteks ini, seni *henna* berperan sebagai jendela yang membuka wawasan kita terhadap kekayaan simbolisme dan makna yang terdapat di dalam seni suci Islam, menciptakan hubungan harmonis antara estetika dan spiritualitas.

Motif Kubah dalam seni *henna*, dengan ciri khas simbolisme yang mencakup kesucian, doa, dan harapan, menjadi sebuah ekspresi artistik yang mencerminkan aspirasi spiritual. Pemilihan motif ini tidak hanya bersifat estetis, melainkan juga memiliki dimensi yang lebih dalam, sejalan dengan pandangan Sayyed Hossein Nasr tentang seni Islam yang memiliki tujuan untuk membimbing individu kembali kepada Allah. Kubah, dalam konteks seni *henna*, bukan sekadar representasi visual, melainkan sebuah wadah simbolis untuk menggambarkan harapan, doa, dan impian yang lebih tinggi dalam konteks kehidupan rohaniah. Hal yang serupa dapat diamati dalam Motif Air, yang mengandung makna penyucian khususnya dalam konteks pernikahan. Pemilihan motif ini tidak hanya bermakna sebagai elemen dekoratif, tetapi juga menyiratkan harapan agar kehidupan pernikahan dapat mengalir seperti air yang bersih dan jernih. Motif Air dalam seni *henna* menciptakan keselarasan dengan nilai-nilai spiritualitas Islam, di mana unsur penyucian dianggap sebagai bagian penting dari perjalanan kehidupan, terutama dalam konteks sakralitas sebuah pernikahan. Dengan demikian, Motif Kubah dan Motif Air dalam seni *henna* tidak hanya menjadi simbol visual semata, melainkan juga menjadi perwujudan dari aspirasi spiritual dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam Islam. Kedua motif ini, dengan mendalam menggambarkan makna kebersihan, doa, dan harapan, menciptakan dimensi tambahan dalam seni *henna* yang lebih dari sekadar

keindahan visual, tetapi juga menyentuh aspek-aspek spiritual dan religius yang relevan dengan pandangan dunia Islam.

Motif Peacock, Sulus, Paisley, dan Bentuk Mandala dalam seni *henna* menawarkan bukti nyata bahwa seni ini jauh melampaui batas keindahan visual semata. Lebih dari itu, setiap motif membawa pesan-pesan mendalam yang mencerminkan warisan budaya, kekuatan dalam hubungan, dan keselarasan antara dunia batin dan realitas luar. Semua ini secara harmonis bersesuaian dengan konsep seni suci Islam yang diuraikan oleh Sayyed Hossein Nasr.

Dalam keterkaitannya dengan Seni *henna*, motif Peacock bukan hanya sekadar simbol visual keindahan, melainkan juga mengandung makna sebagai burung nasional India, burung merak. Penggunaan desain burung merak dalam seni *henna* dapat mencerminkan simbol warisan budaya dan tradisi seseorang. Sementara Motif Sulus, dengan bentuknya yang panjang dan terus meluas, membawa makna bahwa kekuatan dan waktu dalam sebuah pernikahan atau hubungan akan selalu bertahan dan tidak terputus.

Paisley, dengan keindahan mewah dan kesegarannya, menggambarkan popularitas yang tak lekang oleh waktu dalam masyarakat. Motif ini tidak hanya memikat dengan kesan mewahnya, tetapi juga mempertahankan kesan kesegaran. Daya tarik estesisnya yang mewah namun tetap segar menjadikan motif ini tidak hanya sebagai elemen seni visual, tetapi juga sebagai ungkapan keberlanjutan dan kehidupan yang selalu segar.

Motif Bentuk Mandala, yang berbentuk lingkaran, membawa pemahaman mendalam tentang keseimbangan dan hubungan harmonis antara spiritualitas dan kehidupan nyata. Pada intinya, "Mandala" dalam seni *henna* menggambarkan keseimbangan dan hubungan harmonis antara spiritualitas dan kehidupan nyata, memberikan pesan tentang keselarasan dalam perjalanan kehidupan yang terus berputar. Semua motif ini, dalam keragaman dan keunikan mereka, menciptakan kesinambungan antara ekspresi kreatif dan nilai-nilai spiritual Islam, sesuai dengan pandangan Sayyed Hossein Nasr tentang seni Islam sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual dan mencapai keesaan dalam keberagaman..